

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah daerah yang rawan terhadap bermacam jenis bencana. Bencana yang dirasakan Indonesia tidak hanya aspek alam, bencana pula dapat terjadi sebab ulang manusia, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Informasi bersumber pada *United Nations Internasional Strategy for Disaster Reduction* (UNISDR) menyatakan jika menggambarkan negara yang sangat rawan terhadap bencana di dunia. Menurut UU No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana merupakan kejadian ataupun rangkaian kejadian yang mengecam serta musik kehidupan serta penghidupan masyarakat yang diakibatkan, baik oleh aspek alam ataupun aspek non alam maupun aspek manusia sehingga menyebabkan munculnya korban jiwa, kerusakan area, kerugian harta barang serta akibat psikologis.

Secara garis besar bencana di Indonesia diakibatkan oleh faktor alam seperti gempa bumi, longsor, tsunami, banjir, gunung meletus dan yang diakibatkan oleh aspek nonalam berupa penyakit serta kegagalan teknologi. banjir merupakan peristiwa bencana terbanyak di Indonesia, serial ini disebabkan oleh keadaan geografis, Indonesia dilewati oleh garis ekuator. bersumber pada posisi geografis tersebut, secara klimatologis Indonesia tercantum beriklim tropis. tidak hanya itu Indonesia diapit oleh dua samudra serta dua benua yang menyebabkan curah hujan di Indonesia sangat besar, sehingga menimbulkan sebagian wilayah yang ada di Indonesia rentan terhadap musibah banjir (Tjandra, 2018).

Banjir yang berlangsung di Indonesia serta diakibatkan dari hasil aktivitas manusia yang tidak konservatif. aktivitas ini dikarenakan karena terus menjadi meningkatnya kebutuhan akan lahan tempat tinggal maupun tempat untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. sehingga menimbulkan banyaknya pembangunan di atas lahan yang sepatutnya jadi tempat serapan air bila terjadinya hujan. serial ini bisa dilihat dari informasi BPS pada tahun 2018 mengatakan bahwa Indonesia mempunyai luas lahan pertanian sebanyak 7,1 juta ha, angka ini

menghadapi penyusutan apabila dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 7,75 juta ha, perihal itu diakibatkan oleh banyaknya alih guna lahan semacam pembangunan properti industri dan infrastruktur.

Kelurahan Bidara Cina merupakan suatu yang berada di Kecamatan Jatinegara kota Jakarta timur. pada masa lalu kawasan ini memiliki cerita sejarah terpaut orang-orang Tiongkok, bersumber pada cerita yang tersebar di masyarakat nama Bidara Cina ini berasal dari suatu kejadian atau peristiwa pemberontakan orang-orang Tiongkok terhadap pemerintah Belanda di Batavia pada tahun 1740. dari kejadian tersebut ribuan orang Tiongkok tewas dengan badan yang lumuran darah, sebab peristiwa tersebut warga lekat menyebutnya dengan sebutan "Kejadian Tiongkok Bedarah" dengan kata bidara yang di ambil dari kata "berdarah" yang pada kesimpulannya jadi kampung Bidara Cina meski peristiwa itu terbentuknya bukan di Jatinegara melainkan di kali Angke Jakarta Utara.

Bidara Cina merupakan satu Kelurahan yang ada di kecamatan Jatinegara, kota Jakarta Timur, provinsi DKI Jakarta. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 126,3 km<sup>2</sup> atau 12,29% dari total luas wilayah kecamatan Jatinegara. secara geografis lokasi ini berbatasan dengan bagian utara yakni kampung Melayu, bagian Selatan Cawang, bagian timur Cipinang cempedak, dan bagian barat Kebon Baru. Kelurahan Bidara Cina ini memiliki wilayah yang sebagian besar berbatasan langsung dengan sungai Ciliwung yang membentang sepanjang Kelurahan Bidara Cina, itu beberapa RW wilayah bidaracina juga termasuk daerah yang cukup rawan terjadi bencana khususnya banjir dikarenakan di RW yang rawan tersebut memiliki topografi yang hampir landai dengan sungai Ciliwung. dengan luas area Kelurahan Bidara Cina ini di huni oleh 33.910 jiwa dan 15.115 Kepala Keluarga yang tersebar di 16 RW.

Dari BNPB DKI Jakarta, di wilayah Jakarta Timur merupakan kawasan yang rawan terhadap banjir meliputi Kebon Nanas, Bidara Cina, kampung Melayu, Cipinang Indah, Malaka Selatan, Pondok kelapa, Tegal Amba, Halim Perdanakusuma, Cipinang Melayu serta yang lainnya. jadwal tersebut pada bulan Februari 2002 1 Kelurahan Bidaracina digenangi banjir yang berasal dari banjir kiriman bendungan Katulampa serta Depok yang menimbulkan sungai Ciliwung

meluap. sebanyak kurang lebih 1700 jumlah jiwa terdampak akibat dari banjir ini dengan ketinggian air dekat 1 sampai 2,5 meter, tempat telah disediakan fasilitas Tempat Evakuasi Akhir (TEA) pengungsian antara lain GOR, RPTRA, rumah ibadah serta kantor kelurahan. meski sedang dilanda musibah banjir pemerintah setempat selalu menetapkan protokol kesehatan dengan menghimbau para pengungsi untuk senantiasa menggunakan masker serta mencuci tangan dengan sabun ataupun sanitizer mengingat saat itu pandemi covid sedang tinggi.

Hasil wawancara secara acak dari warga Kelurahan Bidaracina didapat bahwa warga masih belum memahami cara atau jalur evakuasi banjir yang efektif, dan saat terjadinya banjir warga hanya dapat mengandalkan perkiraan jalur yang menurut mereka aman saja. lebih dari itu warga yang sedang mengevakuasi diri kerap terjebak di lokasi genangan tinggi dikarenakan minimnya pengetahuan jalur evakuasi dan tidak tersedianya jalur evakuasi, dengan demikian akan menyulitkan bagi tim penyelamat untuk membantu menghasilkan warga yang terjebak banjir.

Bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Bidara Cina ini terjadi secara pasti di tiap tahunnya, sehingga masyarakat perlu adanya upaya mitigasi bencana khususnya banjir, dalam kondisinya Kelurahan Bidara Cina dalam upaya mitigasi bencana banjir tidak memiliki suatu penerapan berupa jalur evakuasi banjir menuju Tempat Evakuasi Akhir (TEA) yang dapat di kenali masyarakat di Kelurahan Bidara Cina sebagai Posko dengan pengertian tempat penampungan pengungsi bencana yang telah tersedia dan telah ditentukan pemerintah sebagai Tempat Evakuasi Akhir (TEA), perlunya jalur evakuasi banjir ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah setempat menjadi bahan evaluasi untuk pemilihan evakuasi banjir di Kelurahan Bidara Cina, selain itu dengan adanya jalur evakuasi banjir ini dapat dijadikan acuan bagi warga baru atau warga yang tinggal sementara dapat menggunakan jalan menuju tempat evakuasi dengan tepat.

Penerapan jalur evakuasi ini sangat perlu dilakukan, selain dapat digunakan untuk menentukan jalur paling efektif untuk evakuasi dan juga sebagai bentuk meminimalisir adanya korban saat terjadinya bencana banjir. namun di Kelurahan Bidaracina ke tidak tersedianya jalur evakuasi dan masih banyaknya daerah rawan banjir yang belum memiliki jalur evakuasi yang efektif. kebutuhan adanya jalur



evakuasi dibuat berdasarkan pertimbangan yang baik agar dapat memfasilitasi masyarakat dalam satu wilayah Kelurahan Bidara Cina, penyesuaian dengan masyarakat dan kondisi di lapangan dimungkinkan meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh bencana banjir.

Perkembangan ilmu pengetahuan mengenai bencana banjir di Kelurahan Bidara Cina dan upaya pemanfaatan teknologi yang ada yaitu dengan melakukan kajian Sistem Informasi Geografis (SIG), dengan pemanfaatan sistem informasi geografis dapat memberikan kemudahan dalam menganalisis pemasaran spasial. Terlebih SIG cakupan pemrosesan, penyimpanan dan penayangan data spasial digital, bahkan integrasi data yang beragam, mulai dari foto udara, citra satelit, peta dan data statistik.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Dimana wilayah rawan banjir di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur?
2. Bagaimana menentukan jalur evakuasi banjir di Kelurahan Bidara Cina, kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka pembatasan masalah untuk penelitian ini akan dibatasi pada kajian mengenai cara menentukan jalur evakuasi bencana banjir di Kelurahan Bidara Cina

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana jalur evakuasi banjir di Kelurahan Bidara Cina, kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Menjadi acuan atau kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
  - b. Memberikan sumbangan keilmuan geografi.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, menjadi tempat melatih daya pikir, analisis dan mengaplikasikan teori maupun praktek yang telah dipelajari masa kuliah.
- b. Bagi warga khususnya warga Kelurahan Bidara Cina dan pemerintahan Kelurahan Bidara Cina dapat digunakan sebagai acuan setempat sebagai pemilihan jalur evakuasi.
- c. Bagi Instansi keselamatan pemerintahan, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dari salah satu pilihan alternatif untuk mempermudah dalam mengevakuasi bencana banjir di Kelurahan Bidara Cina.

